

# PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PERUM PEGADAIAN CABANG PASAR MERAH MEDAN

Oleh :

*Kesuma Melati*

No. Stb. : 98 830 0276



JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 0 1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area. Access From (repository.uma.ac.id)14/3/24

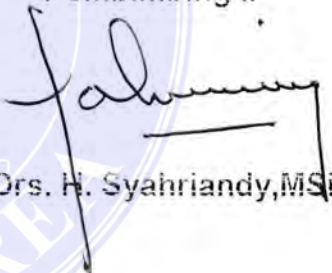
Judul Skripsi : PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
PADA FERUM PEGADAIAN CABANG PASAR  
MERAH MEDAN

Nama Mahasiswa : Kesuma Melati  
No. Stambuk : 98.830 0276  
Jurusan : Manajemen

Pembimbing I


  
Drs.H. Miftahuddin,MBA.

Pembimbing II


  
Drs. H. Syahriandy,MSi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

  
Drs. Muslim Wijaya, MSi

Dekan

  
Drs.Rasdianto, MS Ak.

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Hipotesis .....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian .....	4
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	5
F. Metode Analisis .....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS .....	8
A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Sistem informasi Manajemen .....	8
B. Bentuk-bentuk Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi Manajemen .....	19
C. Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan .....	25
D. Manfaat Sistem informasi manajemen Bagi Manajemen Perusahaan .....	33

E. Pihak-pihak yang Mengambil Keputusan dan yang memerlukan Sistem Informasi Manajemen .....	35
F. Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Pengambilan keputusan .....	38
<b>BAB III : PERUM PEGADAIAN CABANG PASAR MERAH MEDAN ...</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	42
B. Sistem Penyaluran Informasi dalam Perusahaan .....	50
C. Proses Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan .....	53
D. Fungsi dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan .....	59
E. Hambatan-hambatan yang dihadapi dan Cara Mengatasinya .....	62
<b>BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI .....</b>	<b>64</b>
A. Analisis .....	66
B. Evaluasi .....	68
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

## DAFTAR PUSTAKA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Suatu perusahaan didalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari segala kemungkinan akan menghadapi masalah atau hambatan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu perlu diupayakan secara maksimal bagaimana agar komunikasi didalam perusahaan dapat terjalin dengan baik, sehingga dapat menjadi cara terbaik bagi pemecahan masalah yang timbul.

Salah satu alasan mengapa perusahaan tertentu dapat digolongkan kedalam kategori maju adalah bila perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dan keadaan ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan sumber daya manusia yang mengelolanya.

Faktor-faktor penyebab lainnya adalah ketekunan mengikuti perkembangan kemajuan dunia usaha, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pada perusahaan yang digolongkan maju sudah tentu harus mempunyai manajemen yang baik, hal ini tergantung kepada sumber daya manusia yang menjalankan kegiatan didalam perusahaan tersebut atau dengan perkataan lain, majunya perusahaan yang dapat

mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi adalah berkat adanya suatu pengelolaan kebijaksanaan manajemen yang efektif pada perusahaan itu.

Dewasa ini informasi merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan, berbagai usaha dijalankan untuk mengurangi hambatan-hambatan yang muncul dengan melakukan pengadaan saluran informasi yang baik serta membina petugas-petugas yang mengelola informasi bagi manajemen.

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Karena informasi merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja karyawan agar hasil yang diambil oleh manajer tepat dan terpercaya.
2. Untuk melihat sejauh mana sistem informasi manajemen yang diterapkan pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan.
3. Penulis ingin mengetahui masalah yang timbul dalam sistem informasi manajemen pada perum pegadaian cabang pasar merah medan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui secara mendalam mengenai Peranan sistem Informasi Manajemen sebagai suatu alat informasi dalam

pencapaian tujuan perusahaan dengan menuangkannya kedalam bentuk skripsi dengan judul :

**" PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PERUM PEGADAIAN CABANG PASAR MERAH MEDAN "**.

### B. Perumusan masalah

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada perusahaan tersebut ditemukan adanya masalah sebagai berikut :

" Sistem informasi manajemen yang diterapkan pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan sehingga menimbulkan kendala bagi pimpinan dalam mengambil keputusan untuk mendukung kegiatan perusahaan ".

### C. Hipotesis

" Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya ". 1

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis mencoba memberikan hipotesis sebagai berikut : " Dengan adanya

sistem informasi manajemen yang baik akan memberikan dampak positif bagi perusahaan terutama bagi pihak manajemen dalam hal pengambilan keputusan yang lebih tepat dan akurat”.

#### **D. Luas dan Tujuan Penelitian**

Karena luasnya permasalahan mengenai ruang lingkup penelitian ini maka penulis membatasinya hanya menyangkut pada masalah yang ada hubungannya dengan Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan. Jadi karena kemampuan, dana dan waktu yang terbatas, Maka objeknyapun dibatasi dalam penelitian ini.

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab perumusan masalah.
2. Untuk melihat sejauhmana Sistem Informasi Manajemen yang diterapkan pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan.
3. Hasil penulisan ini merupakan bahan masukan bagi penulis sendiri, kemudian penulis mencoba menyimpulkan, selanjutnya akan menyusun saran yang mungkin diperlukan oleh perusahaan.



## E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

### 1. Penelitian Kepustakaan ( Library Research )

Yaitu Penelitian yang dilakukan dengan berbagai literatur, majalah ilmiah dan sebagainya yang sifatnya teoritis yang ada hubungannya dengan objek penelitian dan lainnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini hasil yang diperoleh adalah berupa data sekunder.

### 2. Penelitian Lapangan ( Field Research )

Yaitu suatu cara pengumpulan data langsung kepada obyek penelitian dalam hal ini Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan. Data yang diperoleh berupa data primer.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### a. Pengamatan (Observation)

Yaitu dengan mengadakan peninjauan langsung ke obyek penelitian dan melakukan pencatatan dari hasil pengamatan tersebut.

**b. Wawancara (Interview)**

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang berwenang memberikan data dan informasi yang dibutuhkan, yang berhubungan dengan tujuan penelitian tersebut.

**c. Daftar pertanyaan (Questionnaire)**

Yaitu Dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk diisi oleh pihak yang berkompeten atau berwenang dalam perusahaan guna lebih memperlancar penulisan, dan dikembalikan kepada penulis setelah diisi jawabannya.

**F. Metode Analisis**

Untuk menganalisa data yang dikumpulkan, penulis menggunakan dua metode yaitu :

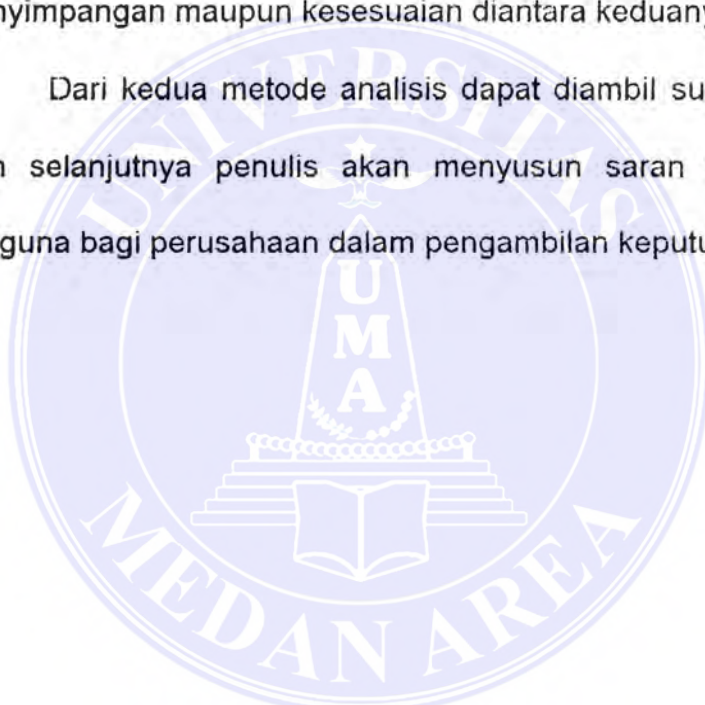
**1. Metode Analisis Deskriptif**

Di sini data yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun, lalu diklasifikasikan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, sehingga diperoleh gambaran atau keterangan yang jelas tentang masalah yang dihadapi.

## 2. Metode Analisis Deduktif

Yaitu metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang telah ada dan telah diterima sebagai suatu kebenaran umum, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada sebagai suatu kenyataan khusus, sehingga di peroleh penyimpangan maupun kesesuaian diantara keduanya.

Dari kedua metode analisis dapat diambil suatu kesimpulan dan selanjutnya penulis akan menyusun saran yang mungkin berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian, fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Pada dasarnya sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang berperan serta membantu manajemen didalam melaksanakan transformasi data menjadi informasi, yang mana informasi tersebut berguna sebagai bahan bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Apabila sistem informasi dirancang dan dikelola dengan baik dan disalurkan kepada yang membutuhkannya akan menciptakan suatu komunikasi yang efektif dalam perusahaan.

##### 1. Pengertian Sistem

Dalam melaksanakan fungsi manajerial dibutuhkan serangkaian sistem sebagai berikut :

"Sistem adalah suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks atau utuh",<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Moekijat, Pengantar Sistem informasi Manajemen, Penerbit Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hal.4.

Definisi lain tentang sistem adalah sebagai berikut :

“Suatu sistem ialah seperangkat elemen yang membentuk kegiatan atau suatu prosedur/bagan pengolahan yang mencari suatu tujuan atau tujuan-tujuan bersama dengan mengoperasikan data dan/atau barang pada waktu rujukan tertentu untuk menghasilkan informasi dan/atau barang”.<sup>3</sup>

“Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud”.<sup>4</sup>

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa suatu sistem merupakan sekumpulan bagian-bagian yang saling mempengaruhi dan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya dimana keseluruhannya merupakan suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Pada hakekatnya suatu sistem dapat dipergunakan sebagai suatu metode atau analisa untuk memecahkan suatu tujuan tertentu. Suatu sistem dapat dibagi lagi kedalam bagian yang lebih kecil lagi yang disebut sub-sub sistem.

---

<sup>3</sup> Robert G.Murdik, Sistem Informasi untuk Manajemen Modern, Terjemahan PT.Midas Surya Grafindo, Penerbit Erlangga, Jakarta 1993,hal.16

<sup>4</sup> Gordon B. Davis, Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen, Bagian I, Pengantar Seri Manajemen, 90-A, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1992

## 2. Pengertian Informasi

Pada dasarnya informasi merupakan fakta-fakta atau data yang telah mengalami proses yang disebut dengan proses transformasi data sehingga menjadi informasi. Data merupakan bahan baku yang belum diolah dan belum mempunyai nilai. Untuk data harus diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang mempunyai arti tersendiri sesuai dengan kegunaan daripada informasi tersebut.

Definisi informasi adalah :

- Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi sipenerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau saat mendatang.<sup>5</sup>
- Informasi terdiri dari data yang telah diambil kembali, diolah atau sebaliknya digunakan untuk tujuan informasi atau kesimpulan argumentasi atau sebagai dasar ramalan atau pengambilan keputusan.<sup>6</sup>

Hubungan data dengan informasi sangat erat sekali.

Data diibaratkan sebagai bahan baku yang telah mengalami proses transformasi data sehingga keluarannya menjadi barang jadi. Hubungan data dengan informasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Transformasi data menjadi informasi.<sup>7</sup>

Dari gambar 1. Dapat dilihat bahwa data yang telah dikumpulkan oleh sistem pengolahan. Hasil tersebut adalah informasi. Informasi inilah yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Di dalam proses transformasi data dengan cara menjadi informasi diperlukan langkah sebagai berikut :

a. Capturing (Meneliti/memeriksa)

Kegiatan dalam mengumpulkan data dengan cara meneliti, memeriksa berbagai keterangan-keterangan yang masih merupakan data atau fakta mentah. Oleh karena itu data atau fakta tersebut sifatnya masih baku dan belum dapat disebut suatu informasi.

b. Verifying (memeriksa)

Melihat data atau fakta yang telah dipilih dan dikumpulkan, apakah benar-benar diambil dari lapangan atau hanya berdasarkan karangan semata.

c. Classifying (Membagi-bagikan)

Merupakan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan keinginan yang dipakai yakni yang memerlukan data.

d. Arranging (Menyusun)

Menempatkan unsur-unsur data kedalam urutan-urutannya yang khusus dengan kebutuhan sipemakai, misalnya catatan mengenai penjualan dengan memperhatikan kode penjualan, kode potongan harga, dan sebagainya.

e. Summaring (Ringkasan)

Data yang telah dikumpulkan tersebut dibedakan pengelompokkannya untuk diringkas dan disusun menjadi laporan.

f. Calculating (Perhitungan)

Mengadakan perhitungan terhadap data yang diperoleh untuk diberi nilai sehingga data tersebut merupakan informasi dan siap untuk dipergunakan.

g. Storting (Menyimpan)

Menyimpan informasi kedalam alat-alat penyimpanan yang membentuk laporan kertas, mikro film, dan sebagainya agar dapat dilihat dan diambil pada saat digunakannya.



#### h. Retrieving (Mengambil Kembali)

Mengambil kembali data yang telah disimpan tersebut untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

#### i. Reproducing (Memperbanyak)

Memperbanyak informasi sesuai dengan kebutuhan dengan maksud dibagikan kepada yang berkepentingan.

#### j. Communicating (Komunikasi)

Menyebarkan informasi pada yang membutuhkan informasi atau dengan kata lain memindahkan data dari suatu tempat ke tempat yang lain.<sup>8</sup>

Setelah data di transformasikan menjadi informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan.

### 3. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Agar dapat dipahami apa yang dimaksud dengan sistem informasi, maka penulis mengutip beberapa definisi sebagai berikut:

“Suatu sistem informasi manajemen adalah suatu sistem manusia/mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi informasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.”<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Vincent Gaspersz MS, *System Information Management*. Terjemahan mukthar, Isa  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
The System Information Management, Penerbit CV, Armico, Bandung, 1995, hal. 36.

<sup>9</sup> Gordon B. Davis, *Op.cit*, hal. 3.

“Sistem informasi manajemen adalah suatu proses keputusan didalam berkomunikasi dimana informasi (Input) direkam, disimpan dan diperoleh kembali (diproses) bagi keputusan (output) mengenai perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.”<sup>10</sup>

“Sistem informasi manajemen berarti sistem informasi yang bersifat intergratif sistem informasi yang bersifat intergratif adalah suatu sistem dimana semua unit organisasi memiliki suatu kerangka informasi tunggal, untuk penggunaan informasi yang diperlukan”.<sup>11</sup>

Dari definisi diatas terlihat bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu metode analisa untuk memecahkan persoalan tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Sistem informasi manajemen berisikan elemen yang terdiri dari manusia, mesin. Barang-barang yang saling berinteraksi sehingga dapat dipakai guna menyajikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan dan pengawasan.

Di dalam melaksanakan berbagai kegiatan sistem informasi manajemen mempunyai fungsi utamanya yakni meningkatkan pengetahuan serta mengurangi ketidakpastian atau keraguan dalam mengambil keputusan yang baik. Fungsi

<sup>10</sup> Onong U. Effendi, Sistem Informasi Manajemen, Penerbit Alumni, Bandung, 1991, hal. 86.

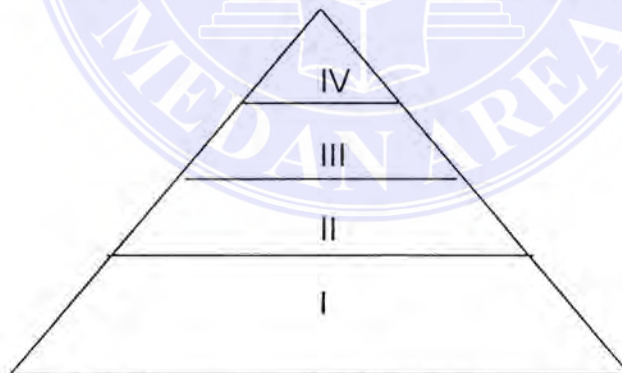
lainnya dapat dilihat dari tugas-tugas informasi manajemen tersebut.

Adapun tugas dari sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam organisasi adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan Transaksi
2. Pengolahan Operasional
3. Perencanaan Taktis
4. Perencanaan Strategis.<sup>12</sup>

Tugas sistem informasi manajemen tersebut diatas dapat digambarkan sebagai struktur dalam bentuk piramide.

Gambar.2. Sistem Informasi Manajemen



Dari Gambar 2, dapat dijelaskan sbb:

- I Sistem informasi manajemen untuk proses transaksi, tanggapan terhadap pertanyaan

- II. Sistem informasi manajemen untuk perencanaan operasional, pengambilan dan pengawasan.
- III. Sistem informasi manajemen untuk perencanaan taktis dan pengambilan keputusan.
- IV. Sistem informasi manajemen untuk perencanaan strategis, kebijakan dan pengambilan keputusan.

Dari gambar diatas terlihat bahwa pada lapisan dasar terdiri dari informasi untuk pengolahan transaksi, penjelasan status dan sebagainya.

Lapisan kedua terdiri dari sumber-sumber informasi untuk menunjang operasi manajemen sehari-hari.

Lapisan ketiga melalui sistem informasi untuk mendukung perencanaan taktis dan pengambilan keputusan bagi pengawasan.

Lapisan puncak meliputi sumber informasi menunjang perencanaan dan pengambilan keputusan dalam manajemen.

Adapun tugas sistem informasi manajemen menurut seorang penulis sebagai berikut :

“Tujuan suatu manajemen informasi sistem ialah menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan pada perencanaan,

UNIVERSITAS MEDAN AREA organisasian, pengendalian, kegiatan operasi subsistem

suatu perusahaan dan menyajikan sinergi organisasi pada proses".<sup>13</sup>

Selain dari tujuan di atas maka sistem informasi manajemen bertujuan untuk menjamin tersedianya informasi yang akurat, dapat dipercaya, tersedia pada setiap kali informasi tersebut dibutuhkan. Hal ini berarti bahwa tidak boleh mengumpulkan data, menganalisa suatu informasi pada saat dibutuhkan saja.

Dengan demikian segala bentuk informasi atau data yang menurut dugaan akan diperlukan dimasa yang akan datang secara terus menerus dikumpulkan

Tujuan dari pada sistem informasi manajemen ini adalah untuk menjamin tersedianya informasi yang akurat, tepat waktu pada setiap kali informasi itu dibutuhkan untuk kegiatan pengambilan keputusan langsung, untuk tujuan bagi pelaksanaan operasi, perencanaan dan pengawasan.

Menurut T. Hani Handoko dalam buku Manajemen, "Manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengawasan usaha-usaha para anggota

organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasinya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".<sup>14</sup>

Memberikan gambaran tentang suatu sistem seperti dibawah ini:

1. Sistem tersebut kiranya akan menyatakan pada kita apa yang harus kita lakukan pertama-tama untuk melakukan sesuatu.
2. Sistem tersebut harus memiliki mesin tertentu dan alat atau proses yang mengerjakan input tersebut.

#### 4. Fungsi dan Tujuan Sistem Infrmasi Manajemen

Pada hakekatnya sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang dirancang untuk menyatakan informasi pilihan yang berorientasi kepada keputusan. Yang diperoleh guna merencanakan, mengawasi dan menilai aktivitas organisasi manajemen.

Adapun tujuan sistem informasi manajemen menurut seorang penulis ialah sebagai berikut :

"Tujuan suatu sistem informasi manajemen ialah menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan pada perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, kegiatan operasi subsistem suatu perusahaan dan menyajikan sinergi organisasi pada proses:."<sup>15</sup>

Sedangkan Menurut Viecent Gaspersz MS menyatakan :

“sistem adalah suatu kerangka dari prosedur yang saling berhubungan yang disusun suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan”.<sup>16</sup>

Jadi suatu sistem digunakan akan bermanfaat bagi seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan, karena sistem tersebut akan dapat memperbaiki pekerjaan, menghilangkan keragu-raguan dan menetapkan kearah mana kita melangkah.

## **B. Bentuk-Bentuk Pengambilan Keputusan dan Bentuk-bentuk Sistem Informasi Manajemen.**

Menurut sifat dan bentuknya maka keputusan yang diambil mempunyai bentuk sebagai berikut :

1. Keputusan Strategis
2. Keputusan Policy
3. Keputusan Struktural
4. Keputusan Fungsional
5. Keputusan Rutin
6. Keputusan non Rutin
7. Keputusan yang diprogramkan.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Melayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar dan Pengantar Masalah, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1994, hal. 50.

<sup>17</sup> Melayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar dan Pengantar Masalah, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1994, hal. 243.

ad.1. Keputusan Strategis

Adalah Keputusan yang berhak memecahkan masalah strategis yaitu masalah yang memerlukan suatu keputusan sebagai jalan pemecahan. Masalah yang dihadapi dapat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian.

ad. 2. Keputusan Policy

Keputusan ini merupakan pedoman bagi para pengambil keputusan, dimana kebijaksanaan yang diputuskan merupakan suatu rencana yang berlaku setiap kali ada masalah yang sama. Hal ini merupakan pelaksanaan strategis dari rencana strategis.

ad. 3. Keputusan Struktural

Adalah keputusan yang diambil oleh para pejabat organisasi perusahaan mengenai masalahnya yang secara langsung berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan.

ad. 4. Keputusan Fungsional

Adalah keputusan yang diambil oleh para pimpinan organisasi yang mempunyai kedudukan yang fungsional. Tujuan keputusan fungsional ini adalah untuk membantu pelaksanaan



tugas-tugas pokok perusahaan, antara lain penyediaan fasilitas dan pemecahan masalah teknis kualitatif dan kuantitatif.

ad. 5. Keputusan Rutin

Keputusan rutin adalah keputusan yang diambil mengenai masalah rutin dimana permasalahan itu dapat diperhitungkan secara berkala dan teratur. Misalnya masalah operasi perusahaan sehari-hari.

ad. 6. Keputusan Non Rutin

Keputusan ini adalah keputusan yang diambil mengenai masalah yang bentuknya baru sehingga membutuhkan tenaga, waktu dan pikiran untuk pemecahannya.

ad. 7. Keputusan yang diprogramkan

Adalah keputusan yang diambil secara mudah karena sebelumnya telah diprogramkan secara jelas. Keputusan ini dititik beratkan untuk keperluan pengambilan keputusan jenis tertentu.

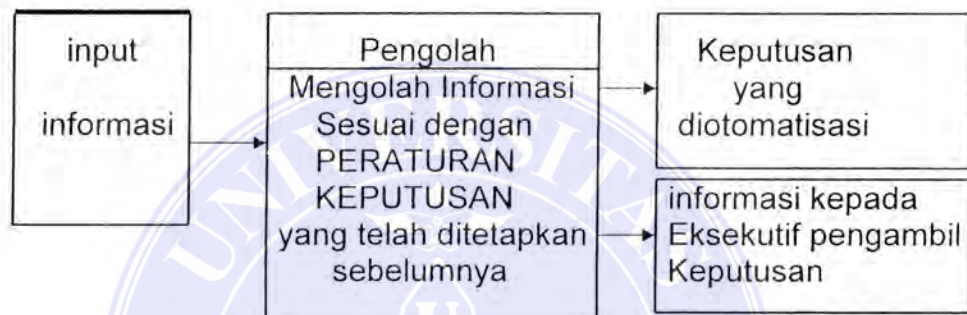
Di mana sebuah peraturan keputusan ditetapkan, yaitu sebuah peraturan keputusan yang dapat diprogramkan pada sebuah alat komputer itu dapat " membuat " keputusan pemesanan ulang. Kita harus tetap mengingat dua pertimbangan yang sangat penting dalam menggunakan tehnik-

tehnik kuantitatif yang sehubungan dengan model ini antara lain :

1. Faktor-faktor eksternal tidak dikendalikan oleh eksekutif pengambilan keputusan, dan oleh karena itu nilai-nilai yang diberikan kepada variabel-variabel ini harus diperhitungkan, diramal, atau diprakirakan olehnya. Misalnya, permintaan perpreode.
2. Pertimbangan yang penting yang menyangkut pemberian nilai dan hubungan antara faktor-faktor yang dapat dikendalikan (internal), khususnya hubungan biaya, harga dan volume.<sup>18</sup>

Bentuk sistem yang kita namakan sistem informasi yang mendukung keputusan memiliki karakteristik, bahwa sistem itu berkonsentrasi pada informasi yang diperlukan oleh manajer sebagai pengambil keputusan. Informasi ini dapat disediakan secara independen (seperti dalam laporan-laporan output) atau dalam pengertian yang saling mempengaruhi dimana ditemukan suatu hubungan/kaitan orang mesin dalam sebuah jaringan kerja pemecahan masalah. Bentuk terakhir ini umumnya mengambil bentuk model atau simulasi, dimana eksekutif pengambil keputusan dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan"

bagaimana bila Cara untuk mengotomatisasi dan memprogramkan informasi untuk digunakan dalam sebuah sistem informasi yang mendukung keputusan diperlihatkan dalam gambar .3.



Gambar,3. Mengambil keputusan yang diprogramkan dengan sebuah sistem informasi manajemen.

Dalam ilustrasi ini semua karakteristik dan output dari sistem dalam bentuk yang vital ini terlihat sebagai berikut :

1. Beberapa output merupakan keputusan; alat komputer telah “ mengambil ” suatu keputusan sesuai dengan sebuah peraturan keputusan yang diprogramkan. (perintah pelaksanaan pengiriman).
2. Beberapa output merupakan informasi sekunder berbentuk laporan untuk digunakan oleh orang yang mengambil keputusan. (Analisa perbedaan).

3. Cara-cara ilmu manajemen telah dipergunakan dalam dua bentuk sistem untuk menyusun peraturan keputusan.
4. Interaksi antara manusia-mesin dimungkinkan, dalam arti kata, bahwa manejer/pengambil keputusan dapat membuat model dari keputusannya sebelum ditetapkan.
5. Pemecahan yang optimum diberikan oleh peraturan keputusan ilmu manajemen.<sup>19</sup>

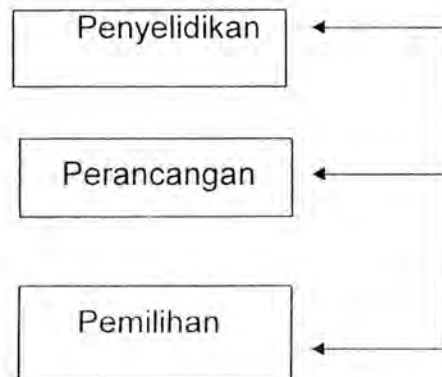
Sebuah contoh lain dari perbedaan antara keputusan yang diotomatisasikan dan keputusan yang didukung adalah kebenarannya. Pada hampir setiap perusahaan ada fungsi pembuatan faktur penagihan. Seseorang meneliti semua arsip piutang, dan membuat tagihan atas semua saldo yang masih belum dibayar. Fungsi ini dapat diotomatisasikan. Sebuah program komputer dapat meneliti semua arsip piutang, memutuskan siapa yang masih berhutang dan berapa, dan mencetak faktur penaguhannya berikut alamatnya. Ini jelas-jelas merupakan pengambilan keputusan yang otomatis. Kebanyakan perusahaan juga mempunyai perwakilan penjualan, yang memasarkan barang dan jasa mereka.

### C. Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan.

Salah satu tugas yang penting dari setiap manajer adalah pengambilan keputusan. Menurut Herbert A. Simon, pengambilan keputusan itu merupakan suatu proses yang terdiri dari tiga tahap pokok :

1. Tahap penyelidikan atau penelusuran yaitu mempelajari lingkungan atau kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah yang diperoleh, diolah dan diuji untuk menjadikan petunjuk yang dapat mengidentifikasi persoalan.
2. Tahap perencanaan atau design  
Yaitu mendaftar, mengembangkan dan menganalisa arah tindakan yang mungkin. Hal ini meliputi proses-proses untuk memahami persoalan, menghasilkan pemecahan tersebut
3. Tahap pemilihan  
yaitu memilih arah tindakan tertentu dari semua yang ada. Pilihan ditentukan dan dilaksanakan.<sup>20</sup>

Proses pengambilan keputusan diatas dapat diperjelas dengan bagan arus keputusan berikut ini.



Gambar 4, Proses Pengambilan Keputusan.

Jadi proses pengambilan keputusan itu dapat dianggap sebuah arus dari penyelidikan sampai perancangan dan kemudian pada pemilihan. Tetapi pada setiap tahap hasilnya mungkin dikembalikan pada tahap sebelumnya untuk dimulai lagi. Jadi tahapan tersebut merupakan unsur-unsur sebuah proses yang berkesinambungan. Sebagai contoh, pilihan mungkin menolak semua alternatif dan kembali ketahap perancangan untuk menerbitkan pemecahan tambahan.

Beberapa model pengambilan keputusan lainnya lebih banyak menekankan pada umpan balik hasil keputusan. Sebagai contoh, Rubenstein dan Herberstroh mengusulkan langkah-langkah berikut ini :

1. Pengenalan persoalan kebutuhan untuk pengambilan keputusan.

3. Pemilihan diantara alternatif yang ada.
4. Komunikasi dan pelaksanaan keputusan.
5. Langkah lanjut dan umpan balik hasil keputusan.<sup>21</sup>

Kedua model diatas tidaklah saling bertentangan. Model Simon juga pada dasarnya mengatakan bahwa pelaksanaan adalah keputusan dan bahwa keputusan lain diperlukan untuk langkah selanjutnya.

Model Herbert A. Simon adalah relevan bagi perancangan sistem informasi manajemen yang berdasarkan komputer.

Tahap proses	Relevan terhadap SIM
Penyelidikan	Proses pencarian melibatkan suatu pengujian data, baik dalam yang telah ditentukan dahulu maupun dalam cara khusus. SIM harus menyediakan kedua fasilitas tersebut. Sistem informasi sendiri, harus memeriksa semua data dan menimbulkan suatu permintaan uji pada manusia atas situasi yang jelas menuntut perhatian. Baik SIM maupun organisasi harus menyediakan saluran komunikasi untuk persoalan yang diterima agar dialirkan keatas dalam organisasi sampai diambil suatu tindakan terhadapnya.
Perancangan	SIM harus memiliki model-model keputusan untuk mengolah dan menimbulkan pilihan pemecahan. Model tersebut harus membantu dalam menganalisa pilihan/alternatif.
Pemilihan	Sebelum SIM adalah paling efektif bila hasil rancangan disajikan dalam suatu bentuk yang mendorong keputusan. Bila pilihan telah diambil, peranan SIM berubah menjadi pengumpulan data untuk umpan balik dari penaksiran kelak.

Menurut William S. Davis :

"Di dalam menemukan dan memecahkan sebuah masalah pengambilan keputusan akan menghadapi siklus keputusan yakni merupakan proses jalannya informasi." <sup>22</sup>

Sistem informasi manajemen pada hakekatnya saling berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manajemen. Kegiatan manajemen selalu dilaksanakan dengan menggunakan sarana komunikasi antara pihak manajemen atau pimpinan dengan pihak bawahan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Untuk itu perlu adanya sistem informasi manajemen yang mengatur arus informasi secara timbal balik, agar para bawahan yang menerima instruksi dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang digariskan oleh manajemen perusahaan. Sebaliknya manajemen perusahaan juga akan menerima masukan-masukan informasi guna mendukung suatu pengambilan keputusan yang baik.

Pengambilan keputusan pada hakekatnya adalah merupakan suatu pendekatan yang sistimatis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan



yang paling tepat atau resiko yang paling kecil. Tindakan yang paling tepat dalam mengambil keputusan adalah :

1. Mengambil keputusan tidak ada terjadi secara kebetulan.
2. Mengambil keputusan tidak melakukannya secara sembrono atau acak-acakan.
3. Mengambil keputusan harus diketahui dengan jelas hakekat dan pemecahan masalahnya dengan baik.
4. Pengambilan keputusan harus diangkat dari dasar faktor-faktor yang dikumpulkan secara sistematis dan up to date.
5. Mengambil keputusan harus dengan benar-benar memiliki alternatif yang telah matang.<sup>23</sup>

Untuk memperjelas proses pengambilan keputusan tersebut, Sondang P. Siagian membuat bagai proses pengambilan keputusan seperti dilihat pada gambar 4 dibawah ini.

<sup>22</sup> William S. Davis, *Information Processing System, Sistem Pengolahan Informasi*,  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Terjemahan John D. Pasaribu Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1991, hal.



Gambar :5

Jadi proses pengambilan keputusan tersebut merupakan suatu bentuk teknik ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

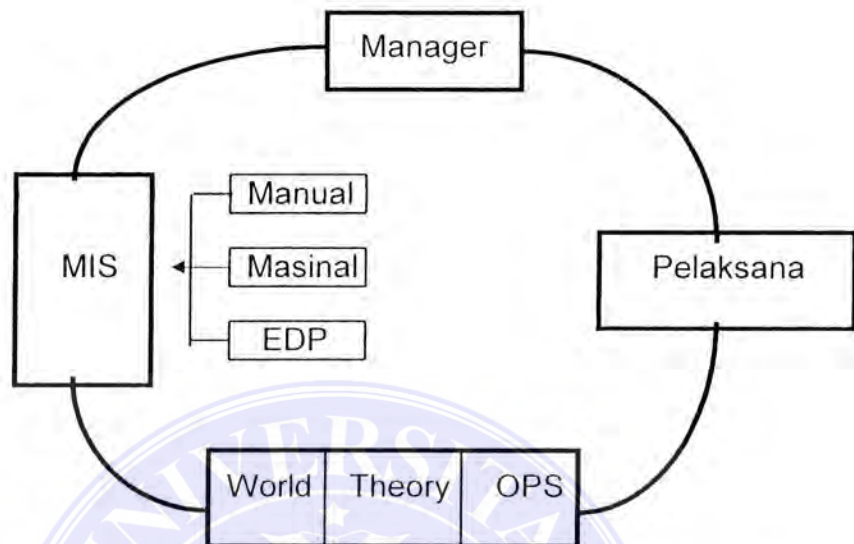
- a. Mengetahui hakekat dari pada masalah yang dihadapi dengan kata lain mendefinisikan masalah yang dihadapi itu dengan setepat-tepatnya.

- b. Mengumpulkan fakta-fakta dan data-data yang relevan.
- c. Mengolah fakta-fakta dan data-data tersebut.
- d. Menentukan beberapa alternatif yang mungkin dibentuk.
- e. Memilih cara pemecahan dari alternatif-alternatif yang telah diolah dengan matang.
- f. Menentukan tindakan apa yang hendak dilakukan.
- g. Menilai hasil-hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pada keputusan yang telah diambil.

Persyaratan untuk mengambil keputusan dengan tehnik ilmiah ialah tersedianya informasi yang dibutuhkan sebagai alat pembantu dalam proses pengambilan keputusan. Bagi pimpinan, informasi merupakan suatu alat penunjang untuk mempermudah pengambilan keputusan. Untuk mempersiapkan dan mengolah data itulah merupakan sistem informasi bagi pimpinan.

Dalam membahas masalah-masalah yang menyangkut pengembangan dan pembinaan sistem informasi ini perlu diketahui bagaimana arus informasi terjadi dalam suatu organisasi yang dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan.<sup>25</sup>

Bagan arus informasi dan pengambilan keputusan dapat kita lihat dibawah ini, (dalam gambar 6).



Arus informasi dimulai dengan mengalirkannya keputusan, perintah, instruksi, pesan dan nasehat dari meja pimpinan kepada unit-unit operasional. Dari kegiatan-kegiatan pelaksanaan timbul data operasional yang ditampung dalam "Bank Data". Akan tetapi data yang bersumber dari kegiatan operasional saja tidak cukup untuk dijadikan bahwa untuk diolah sehingga diperoleh informasi yang cukup. Sumber data lain seperti teori dan data dari "Dunia Kenyataan" juga diperlukan.

Dalam hubungan ini perlu ditekankan bahwa data tidak ada gunanya bagi manajemen untuk mengambil keputusan karena data adalah bahwa mentah daripada informasi. Data perlu diolah lebih lanjut oleh para ahli informasi dan hasil

pengolahan itulah yang disebut informasi. Dengan pengolahan yang matang, data berubah sifat dan bentuknya.

Menurut S. Prajudi Atmosudirdjo :Desisian atau pengambil keputusan adalah suatu pengakhiran atau pemutusan daripada suatu proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema, untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan (choice) pada salah satu alternatif yang tertentu.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor terpenting didalam pengambilan keputusan adalah faktor manusia, baik sebagai pimpinan, staffer maupun pemakai hasil (Langgan dan sebagainya).

#### **D. Manfaat Sistem Informasi Manajemen Bagi manajemen Perusahaan**

Adapun kegunaan sistem Informasi manajemen dibagi dalam dua (2) katagori :

##### **1. Manfaat tidak dapat dihitung (Intangible Benefit)**

Yaitu terdiri dari dua bagian yakni :

- a. Sistem informasi yang baik akan dapat meningkatkan penalaran dan pemahaman manajemen terutama tentang situasi yang dihadapi oleh perusahaan.
- b. Sistem informasi yang baik akan dapat menyempurnakan dan memperbaiki metode pengambilan keputusan.

## 2. Manfaat dapat dihitung (Tangible Benefit)

- a. Tangible Benefit dapat diukur dengan angka-angka finansial Yaitu :

- a). Tingkat persediaan bahan

Sistem informasi yang ada akan dapat memberikan penjelasan tentang produksi yaitu menyangkut :Kebutuhan akan bahan baku, atau barang jadi, jumlah persediaan.

- b). Penentuan besarnya jumlah kredit yang dibutuhkan.

Jika dana yang dimiliki oleh perusahaan tidak cukup untuk operasional usaha maka pihak perusahaan akan melakukan kebijakan peminjaman kredit.

- c). Peningkatan penjualan

Dengan dimilikinya sistem informasi maka perusahaan akan mendapatkan dengan tepat mengenai peningkatan penjualannya secara jelas.

d) Penghematan biaya pemeliharaan

Yaitu berupa biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan bangunan, dan peralatan lainnya.

b. Tangible Benefit yang sukar diukur dengan angka-angka meliputi :

1. Reaksi yang cepat

sistem informasi yang baik jelas akan memberikan informasi yang lebih cepat dan lebih menguntungkan.

2. Perkiraan reaksi yang negatif dari lapangan yakni mengurangi tingkah laku perusahaan yang jelas kurang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

**E. Pihak-pihak yang Mengambil Keputusan dan yang memerlukan Sistem informasi Manajemen.**

Sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya, bahwa tiap organisasi membagi pekerjaannya kedalam bentuk fungsi-fungsi organisasi. Misalnya fungsi-fungsi pemasaran, produksi, keuangan, personalia, perbekalan, riset, pengolahan data elektronik dan perencanaan. Setiap fungsi (unit) tersebut memerlukan data dan informasi dari unit lain atau dari luar organisasi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya.

data dan informasi baik untuk disimpan sendiri maupun untuk didistribusikan ke unit-unit lain dalam organisasinya atau organisasi lain.

Karena data informasi diperlukan dan dihasilkan oleh tiap unit kerja, maka unit yang bekerja dengan data dan informasi tersebut dapat dikatakan sebagai memiliki sistem informasi sendiri. Unit-unit lain dalam organisasi tersebut juga memiliki sistem informasi masing-masing. Organisasi dapat dilihat sebagai satu sistem informasi, dengan demikian unit-unit kerja dalam organisasi bersangkutan akan menjadi subsistem-subsistem informasi, dan didalam subsistem informasi akan terdapat subsistem informasi, demikian seterusnya sampai pada pekerjaan informasi dalam unit kerja yang terkecil.

Pada unit kerja yang berhubungan dengan unit-unit kerja lainnya dapat diartikan sebagai hubungan kerja modul sistem informasi dengan modul sistem informasi lainnya. Pada unit kerja I (disebut subsistem informasi I) terdapat modul I, yaitu data diolah menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan oleh subsistem I tersebut akan menjadi data yang akan diproses menjadi informasi pada subsistem II. Informasi yang dihasilkan oleh subsistem II akan menjadi data pada subsistem III dan akan

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
diproses menjadi informasi yang sesuai dengan keperluan

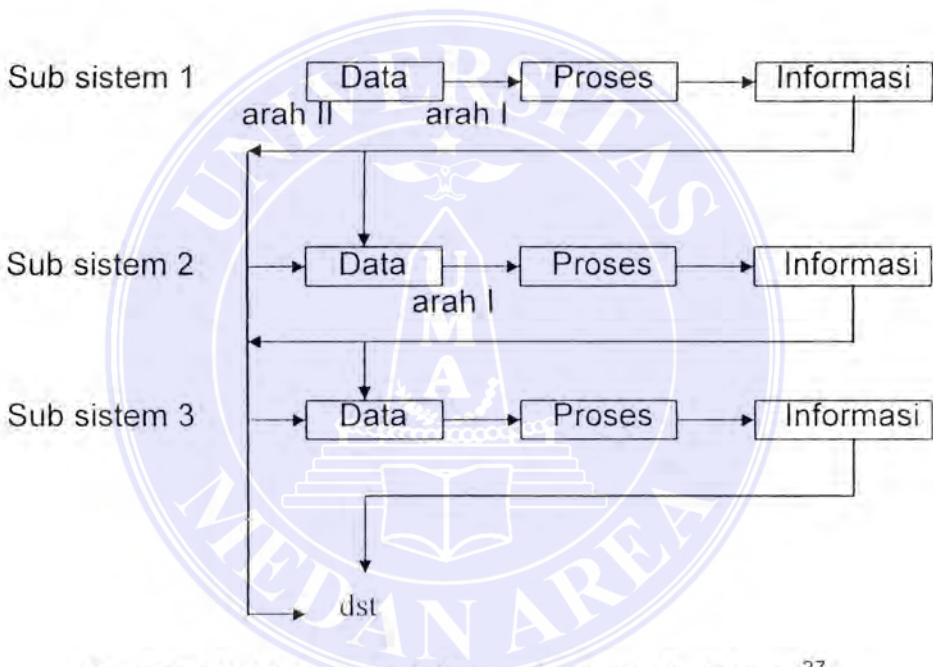
Document Accepted 14/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)14/3/24



subsistem III bersangkutan. Demikian seterusnya berjalan sesuai dengan arus informasi yang ada diantara beberapa unit kerja dalam satu kegiatan tertentu. Arus informasi tersebut disebut arus informasi horizontal, yaitu informasi yang berjalan secara mendatar/sejajar antar unit kerja (Lihat Gambar 6)



**Gambar 7.** Hubungan informasi antar subsistem. <sup>27</sup>

Disamping arus informasi horizontal, terdapat juga arus informasi vertikal, yaitu arus informasi dari bawahan yang berjalan ke atas atau sebaliknya yang terjadi antara bawahan dan atasan dalam satu unit kerja, atau antara pimpinan suatu unit kerja dengan atasan yang lebih tinggi. Pengaturan arus

informasi dan kegiatan informasi antar unit kerja dalam satu organisasi sebagaimana disebutkan diatas merupakan salah satu fungsi dari sistem informasi manajemen yang dipegang oleh para pimpinan puncak (*top management*) dari masing-masing unit kerja.

Tugas dari setiap pimpinan, mulai dari pimpinan lini bawah, lini tengah, dan lini atas adalah memimpin unitnya masing-masing dalam melaksanakan pekerjaan dengan metode tertentu.

## **F. Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan (*Decision making*) didalam manajemen memegang peranan yang sangat penting, karena keputusan yang diambil oleh seorang manajer merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahan atau mereka yang bersangkutan dengan organisasi yang ia pimpin.

Kesalahan dalam pengambilan keputusan akan merugikan perusahaan baik materil maupun citra organisasi atau perusahaan tersebut.

Sondang P. Siagian mengembangkan lebih lanjut mengenai

Pada hakekatnya, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang tepat.<sup>28</sup>

Pengertian di atas menunjukkan lima hal dengan jelas, yaitu :

1. Dalam hal pengambilan keputusan tidak ada yang terjadi secara kebetulan.
2. Pengambilan keputusan harus dengan cara pendekatan yang mempergunakan sistematika tertentu.
3. Sebelum suatu masalah dapat dipecahkan dengan baik, hakekat dari masalah itu harus diketahui dengan jelas.
4. Pemecahan masalah tidak dapat dilakukan melalui ilham atau dengan mengarang.
5. Bahwa keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang telah dianalisa dengan matang.

Kesemuanya itu menunjukkan bahwa pengambilan keputusan adalah tugas terpenting dan terutama bagi seorang pimpinan yang baik.

Apabila ditinjau dari segi hubungannya dengan sistem informasi manajemen, maka keputusan digolongkan atas :

1. Pembuatan keputusan diprogramkan.
2. Pembuatan keputusan yang tidak diprogramkan.<sup>29</sup>

ad. 1. Pembuatan keputusan yang diprogramkan

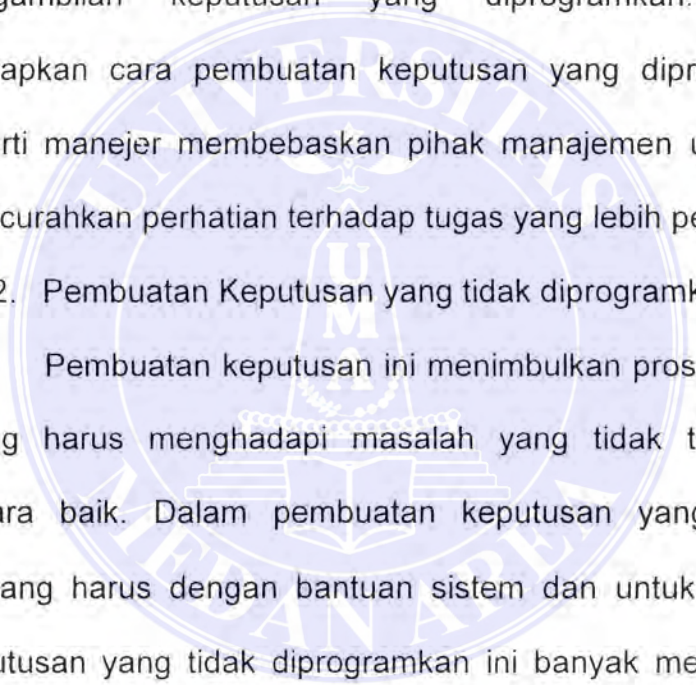
Pembuatan keputusan yang diprogramkan ini mencakup suatu reaksi otomatis terhadap kebijaksanaan yang ditetapkan sebelumnya. Semua persoalan yang bersifat rutin dan didefinisikan dengan baik dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan yang diprogramkan. Apabila diterapkan cara pembuatan keputusan yang diprogramkan, berarti manajer membebaskan pihak manajemen untuk dapat mencurahkan perhatian terhadap tugas yang lebih penting.

ad. 2. Pembuatan Keputusan yang tidak diprogramkan

Pembuatan keputusan ini menimbulkan proses dimana orang harus menghadapi masalah yang tidak terkoordinir secara baik. Dalam pembuatan keputusan yang terampil seorang harus dengan bantuan sistem dan untuk membuat keputusan yang tidak diprogramkan ini banyak menimbulkan masalah yang harus dihadapi, antara lain :

1. Ekspansi fasilitas pabrik
2. Pengembangan produksi
3. Kebijakan pemrosesan dan reklame
4. Manajemen personalia
5. Membeli dan menyewa.

Kesemuanya merupakan masalah yang memerlukan keputusan yang tidak diprogramkan. Diantara kedua model

UNIVERSITAS MEDAN AREA  pengambilan keputusan ini tidak saling bertentangan, hanya

saja perlu ditambahkan bahwa tujuan akhir suatu keputusan adalah tahap implementasi dan evaluasi atas implementasi keputusan itu yang menjadi umpan balik bagi manejer untuk mengetahui apakah keputusan yang diambil itu kurang tepat atau sudah tepat ataupun memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Semua ini memerlukan informasi, baik yang berasal tubuh organisasi (intern) maupun yang bersumber dari luar organisasi.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengambilan keputusan adalah masalah utama pada perusahaan. Untuk mendapatkan keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi perusahaan tidak terlepas dari sistem informasi yang dipergunakan didalam perusahaan tersebut.

## BAB III

### PERUM PEGADAIAN CABANG PASAR MERAH MEDAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perum Pegadaian sebagai lembaga perkreditan yang memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan barang-barang bergerak. Perum Pegadaian sudah lama berdiri di Indonesia yaitu sejak jaman VOC pada tahun 1746 pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Setelah melalui proses yang cukup panjang, usaha gadai semua diselenggarakan oleh swasta, kemudian diambil alih dan dimonopoli oleh pemerintah. Pegadaian negeri pertama didirikan pada tanggal 1 April 1901, di kota Sukabumi (Jawa Barat).

Setelah Indonesia merdeka, status hukum jawatan pegadaian tetap sebagai jawatan sebagaimana diatur dalam statbald No.81 Tahun 1928. Kemudian status ini mengalami perubahan dengan keluarnya PP. 178 Tahun 1961, dimana jawatan pegadaian dimulai tanggal 1 Januari 1961 dirubah menjadi perusahaan negara berdasarkan UU NO.12/PP.1960.

Walaupun mengalami perubahan status tetapi berada dalam lingkungan Kementerian Keuangan dalam masa Kabinet Dwikora, perusahaan negara pegadaian berada dalam departemen keuangan. Sedangkan dalam pelaksanaan sehari-hari mengenai masalah yang

menyangkut pegadaian didelegasikan kepada departemen UP.3 (Urusan Pendapatan, Pembiayaan dan Pengawasan).

Dalam rangka reorganisasi kabinet Dwikora, maka berdasarkan Keppres No. 180 Tahun 1965 yang mengubah susunan Departemen Keuangan dan terdiri dari :

1. Urusan Bank Sentral
2. Urusan Anggaran Negara
3. Urusan Luran Negara
4. Urusan Peransuransian

Sehubungan dengan hal diatas, maka perusahaan negara pegadaian diintegrasikan kedalam urusan bank sentral sedangkan pembiayaan yang sebelumnya masuk departemen UP.3 disatukan kedalam urusan anggaran negara. Terjadinya hyper inflasi pada akhir tahun 1965 yang diikuti tindakan moneter pemerintah tahun 1966 P.N. Pegadaian praktis mengalami kerugian-kerugian yang sangat parah dan tidak dapat lagi menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

Namanya kembali menjadi jawatan pegadaian berdasarkan PP NO. 7 tahun 1969 dan berada dibawah naungan Departemen Keuangan. Selanjutnya berdasarkan UU NO. 9 Tahun 1969 tentang perusahaan milik negara disebutkan bahwa semua usaha milik negara dibedakan dalam tiga bentuk yaitu : Perusahaan Umum, Perseroan dan Perusahaan jawatan.

Dengan demikian jawatan pegadaian secara material statusnya berubah menjadi perusahaan jawatan. Tetapi karena didalam ketentuan peralihan dari

UU No. 9 Tahun 1969 dikatakan bahwa semua perusahaan yang didirikan berdasarkan UU No. 12/PP.1960 yang akan dialihkan kedalam bentuk perusahaan jawatan dan perseroan harus tetapkan dengan peraturan pemerintah PP No. 7 Tahun 1969 maka secara formil jawatan pegadaian belum beralih statusnya menjadi perusahaan jawatan (PERJAN).

Pada tanggal 20 Januari 1971 dikeluarkan surat keputusan menteri keuangan RI No.Kep.39/MK/6/1/1971 yang menetapkan kedudukan, pokok organisasi dan tata kerja jawatan. Kemudian pada tanggal 11 November 1981 keluarlah keputusan Presiden RI No.51 tahun 1981 mengenai pokok organisasi dan tata kerja perusahaan jawatan pegadaian yang berlaku sampai tahun 1989. Kemudian berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 perusahaan jawatan pegadaian menjadi perusahaan umum pegadaian.

Di daerah Sumatera Utara terdapat 44 kantor cabang yang ada dilingkungan kantor daerah inspeksi I Kantor cabang pasar merah medan yaitu pada tahun 2000.

### **Tugas pokok Perum Pegadaian :**

1. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai
2. Mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)14/3/24



## Produk Perum Pegadaian :

1. Kredit gadai yaitu fasilitas pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur mudah, aman dan cepat. Hampir semua jenis barang bergerak seperti : perhiasan, barang elektronik, sepeda motor, mobil dapat dijadikan agunan
2. Jasa taksiran yaitu fasilitas pelayanan untuk mengetahui kualitas barang perhiasan seperti : emas, perak dan permata
3. Jasa titipan yaitu fasilitas penitipan barang berharga, surat-surat berharga agar lebih aman. Fasilitas ini diberikan kepada orang yang akan bepergian jauh dalam waktu relatif lama atau penyimpanan dirumah dirasakan kurang aman.
4. Gold Counter yaitu tempat penjualan emas eksklusif yang terjamin sekali kualitas dan keasliannya, Gold Counter pegadaian saat ini terbesar di i6 kota.

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka hubungan antar satuan-satuan organisasi dimana didalamnya terdapat pejabat, tugas dan wewenang. Masing-masing mempunyai peranan dalam kesatuan yang utuh. Sedangkan Struktur organisasi beserta pejabat, tugas dan wewenang dapat mencapai perbandingan terbaik antara usaha-usaha dan hasil kerjanya. Karena itu seorang pimpinan harus mengusahakan dan menentukan hubungan yang baik diantara kelompok-kelompok kerja dan orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif. Antara unit organisasi diperlukan suatu

prosedur untuk menciptakan koordinasi dari masing-masing fungsi, sedangkan untuk pelaksana dapat melaksanakan uraian pekerjaan atau job description yang jelas, agar para pelaksana dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itulah dalam suatu kegiatan perusahaan perlu dibuat suatu struktur organisasi. Berikut ini dapat kita lihat struktur organisasi perusahaan Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan.



**Gambar : Struktur Organisasi Pegadaian.**

**Sumber : Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan**

## 1. Kepala Cabang

### Tugas dan Wewenang

Mengelola operasional cabang dengan menyalurkan uang pinjaman secara hukum gadai dan melaksanakan usaha-usaha lainnya serta mewakili kepentingan perusahaan dalam hubungan dengan pihak lain/masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan misi perusahaan.

### 2. Rincian Tugas

#### a. Pelaksanaan Tugas

- Menyusun program kerja operasional cabang agar berjalan lancar dan sesuai dengan misi perusahaan.
- Menetapkan taksiran dan mengkoordinasikan kegiatan penaksiran barang jaminan berdasarkan peraturan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan penyaluran uang pinjaman berdasarkan taksiran barang jaminan agar besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Mengkoordinasikan pengembalian uang pinjaman, pendapatan sewa modal dan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam usaha pengembalian uang perusahaan.
- Mengkoordinasikan pengelolaan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka menjaga kualitas dan kuantitas barang jaminan.

- Mengkoordinasikan pelaksanaan lelang barang jaminan dan penjualan Barang Sisa Lelang (BSL) serta pembayaran uang kelebihan sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka pengembalian uang perusahaan dan uang nasabah.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan pembukuan transaksi keuangan dan jaminan serta memelihara dan merawat kekayaan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan harta perusahaan.
- Mengkoordinasikan pengolahan kas dan giro serta modal kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar modal perusahaan dapat dimanfaatkan secara berdaya dan berhasil guna.

## 2. Wakil kepala cabang

### Tugas dan wewenang :

Melakukan pengawasan terhadap penetapan uang taksiran barang jaminan dan usaha lain serta mewakili kepala cabang dalam mengelola cabang apabila kepala cabang berhalangan, agar pelaksanaan operasional cabang berjalan lancar, efektif dan efisien.

## 3. Kepala Sub Seksi Operasi

### Tugas dan wewenang :

Menyelenggarakan penyaluran uang pinjaman gadai dan pelaksanaan usaha lainnya sesuai ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas operasional berjalan lancar sesuai dengan misi perusahaan.

#### 4. Kepala Sub Seksi Tata Usaha

##### Tugas dan Wewenang :

Melaksanakan tata usaha persuratan, mengelola administrasi keuangan cabang dan melaporkan perkembangan dan statistik perusahaan sesuai peraturan yang berlaku untuk menunjang kelancaran operasional cabang.

#### 5. Penaksir

##### Tugas dan Wewenang

Menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan uang pinjaman yang wajar serta citra baik perusahaan.

#### 6. Kasir

##### Tugas dan Wewenang

Melakukan tugas penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang.

#### 7. Pemegang Gudang

##### Tugas dan Wewenang

Melakukan pemeriksaan, penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan selain barang kantong sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan.

## 8. Penulis SBK / Operator

### Tugas dan Wewenang

Memasukan data nasabah, taksiran, dan uang pinjaman kedalam SBK dari kartu taksasi/formulir permintaan kredit secara akurat.

## 9. Satpam dan pesuruh

### Tugas dan Wewenang

Mengamankan harta perusahaan dan nasabah dalam lingkungan kantor dan sekitarnya. Sedangkan Pesuruh memelihara kebersihan, keindahan, dan kenyamanan gedung dan ruang kerja, mengirim dan mengambil surat/dokumen untuk menunjang kelancaran tugas administrasi dan tugas operasional kantor cabang.

## B. Sistem Penyaluran Informasi dalam Perusahaan

Dalam organisasi, manager memegang peranan penting dalam merumuskan kearah mana organisasi ditujukan dalam mengarahkan semua alokasi sumber ekonomi untuk mencapai tujuan perusahaan. Komunikasi dalam hal ini adalah merupakan bahasa bisnis perusahaan.

Telah diketahui bahwa akuntansi merupakan bahasa bisnis. Sebagai suatu bahasa, akuntansi merupakan alat untuk berpikir manager dalam bisnis dan untuk mengkomunikasikan pikiran-pikiran bisnis. Manager kepada bawahan dan atasan, kepada manager yang lain dan kepada pihak luar. Berpikir bisnis berarti secara ekonomis dan rasional.

Kebutuhan informasi untuk pemakai luar (ekstern) adalah akuntansi keuangan dan kebutuhan pemakai dalam (intern) adalah akuntansi manajemen. Informasi akuntansi yang sangat berperan dalam pengendalian manajemen adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi keuangan lebih banyak digunakan oleh manajemen puncak untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan, sedangkan informasi akuntansi manajemen lebih banyak digunakan untuk berkomunikasi antar para manager dalam pengendalian manajemen.

Manager yang menguasai akuntansi sebagai bahasa bisnis tidak akan dapat berpikir secara bisnis, dan berkomunikasi secara bisnis, karena tidak ada alat berpikir untuk itu. Dengan demikian untuk dapat berpikir ekonomis rasional, seorang manager perlu menguasai akuntansi. Mungkin investasi itu berhasil, namun hasil itu hanya kebetulan saja, bukan berdasarkan perhitungan yang rasional.

Dalam perusahaan yang usahanya telah melibatkan banyak orang didalamnya, perencanaan dan pengendalian usaha tidak dapat lagi dilakukan secara informal seperti halnya dengan dilakukan oleh pedagang kecil. Keadaan ini pemimpin perusahaan tidak lagi mampu mengelola kegiatan usahanya langsung secara fisik seperti pedagang kecil tersebut. Ia telah memerlukan suatu sistem untuk membantunya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian usahanya. Sistem ini dapat merupakan sistem yang sederhana atau kompleks, tergantung

kepada besar kecilnya, dan kompleks tidaknya usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam perusahaan yang relatif besar, pimpinan perusahaan berada ditangan manager, yang secara kolektif disebut manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan suatu sistem untuk menangani proses yang digunakan oleh manajemen bahwa organisasi yang dipimpinannya melaksanakan strategi secara efektif dan efisien.

Setelah mengadakan penelitian pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan, maka arus informasi disalurkan berdasarkan jenjang menurut struktur organisasi dari atasan kebawahan. Apabila keadaan memaksa, penyaluran informasi tersebut tidak lagi berlangsung berdasarkan jenjang melainkan langsung kepada atasan, sebab atasan berkewajiban untuk mengambil keputusan yang bersifat pengecualian terhadap masalah tersebut.

Komunikasi pada perusahaan tersebut menjadi bersifat laporang spontan (lisan) yang akan disampaikan baik diminta tau tidak. Pembawa informasi tidak perlu menunggu sampai jadwal rapat rutin, bila informasi itu dianggap penting untuk diketahui segera oleh pengambil keputusan. Juga penyaluran informasi dalam perusahaan disampaikan secara tertulis baik secara manual maupun secara elektronik. Laporan tersebut dibuat berupa laporan keuangan, laporan hasil produksi, laporan biaya, pemasangan iklan dan lain-lain. Salah satu laporan secara tertulis yang disajikan berupa angka-angka adalah laporan-laporan.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)14/3/24



Informasi diperlukan oleh tiap-tiap bagian yang terlibat didalam struktur organisasi perusahaan, baik bagian lainnya yang membutuhkan informasi baik secara intern maupun ekstern, baik lisan maupun tulisan. Dari berbagai bagian-bagian tersebut menerima informasi dari atasannya, yang bertanggung jawab terhadapnya. Kebutuhan akan informasi oleh tiap-tiap bagian berbeda-beda akan tetapi mempunyai tujuan yang sama dan saling berhubungan satu sama lain untuk memajukan perusahaan resmi, akan tetapi informasi berupa telex atau telepon. Jadi bagi kantor pusat yang penting adalah isi laporan (inti informasi) daripada bentuk laporan.

Pimpinan perusahaan atau pengawas perusahaan sering kali memerlukan informasi untung/rugi, posisi kas, posisi persediaan, pada setiap saat yang tidak tertentu jadwalnya.

Untuk itu perlunya pengendalian manajemen dalam perusahaan agar kegiatan dalam operasional perusahaan dapat terlaksana dengan sebenarnya. Dengan adanya pengendalian intern manajemen, kebijaksanaan yang diambil baik ekstern maupun intern dapat memantau aktivitas perusahaan. Hal ini dalam perusahaan belum terlaksana dengan semestinya, terlihat dari struktur organisasinya belum adanya bagian internal kontrol yang mengevaluasi (menilai) hasil kerja bagian-bagian yang ada pada perusahaan. Inilah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen.

## C. Proses Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan

### 1. Proses Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen yang diterapkan oleh Perum Pegadaian cabang Pasar Merah Medan, terus berkembang dan dipelihara dengan baik, sehingga terlihat proses sistem informasi manajemen tersebut dapat mendukung proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Sistem informasi manajemen dapat memberikan arus informasi akan segala kegiatan operasionalnya pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan, Sehingga memberikan kemudahan dalam pengawasan. Oleh karena itu maka umpan balik (feed back) akan cepat di terima dan para mengambil keputusan dapat segera mengambil keputusan dengan tepat, praktis dan rasional sehingga keputusan-keputusan tersebut lebih efisien dan efektif.

Proses sistem informasi manajemen ini sangat penting dan bermanfaat didalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan, karena sistem informasi tersebut merupakan suatu metode yang baik untuk membantu para pimpinan perusahaan untuk mengambil keputusan agar terhindar dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, sekaligus untuk mengambil keputusan yang rasional demi terwujudnya pencapaian tujuan. Dengan kata lain "sukses tidaknya suatu perusahaan didalam mencapai suatu tujuan tergantung kepada kemampuan daripada pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat, cepat dan fleksibel".

Saluran-saluran organisasi mengalirkan informasi yang bukan saja menyampaikan dan menerima perintah dan pengarahan, tetapi juga untuk mencapai suatu pengertian dan kerja sama dari para pegawai/karyawan dan pimpinan untuk pembagian tugas dan kerja, pengembangan moral, penilaian kerja juga mobilisasi sumber-sumber yang ada perusahaan ini.

## 2. Proses Pengambilan Keputusan

Titik tolak dari semua pembahasan tentang proses pengambilan keputusan adalah subjek (decision makers) keputusan. Dengan kata lain pembahasan tentang pengambilan keputusan ialah pimpinan (Top manager). Kepemimpinan ialah kemampuan dari seseorang atau sekelompok orang untuk antara lain memperoleh kepercayaan dari orang-orang yang dipimpin itu sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Jika demikian halnya, maka seorang pimpinan harus mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab atas akibat dan resiko yang timbul sebagai konsekuensi dari pada keputusan yang diambilnya. Seorang pemimpin yang baik adalah seorang yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan tindak-tanduk para bawahannya sedemikian rupa sehingga tindak tanduk tersebut sesuai dengan keinginan pimpinan yang bersangkutan. Hanya dengan demikianlah pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan efisien dan

Pada hakekatnya, pengambilan keputusan adalah sesuatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan tindakan yang paling tepat.

Untuk lebih jelas ada 2 (dua) macam jenis sistem pembuatan keputusan pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan, antara lain:

1. Sistem keputusan yang diprogram
2. Sistem keputusan yang tidak diprogram.
  - ad. 1. Sistem Keputusan yang diprogram

Pembuatan keputusan yang diprogram ini mencakup suatu reaksi otomatis terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditetapkan sebelumnya. Semua problema yang bersifat rutin dapat digunakan dengan baik didalam pengambilan keputusan yang diprogram. Dan biasanya manajer membebaskan pihak manajemen untuk mencurahkan perhatiannya pada tugas-tugas yang penting. Mengimplementasikan pembuatan keputusan yang diprogramkan disebabkan banyaknya keputusan yang dibuat sesuai dengan prosedur kerja berstandart rutin.

Untuk itulah sistem informasi sangat dibutuhkan untuk menyediakan berbagai pilihan dan alternatif untuk para pengambil

pengambilan keputusan tersebut sehingga dapat mempercepat hasil yang diinginkan pimpinan atau decaction makers perusahaan.

#### ad. 2. Sistem Keputusan yang tidak diprogram

Pembuatan keputusan yang tidak diprogramkan ini menimbulkan proses dimana orang harus menghadapi problema-problema yang tidak terkoordinir dengan baik. Dalam membuat keputusan yang terampil, top manejer harus mendapat bantuan sistem dan untuk membuat keputusan yang tidak diprogram ini perusahaan selalu menghadapi problema-problema yang harus dihadapi, seperti modifikasi produk pasar sasaran dan sebagainya.

Untuk itu sistem informasi manajemen dirancang guna memantau kejadian yang tidak terduga. Dengan begitu maka manejer bisa siap siaga untuk menghadapi hal tersebut agar tujuan perusahaan tidak menyimpang dari yang ditetapkan. Dan bila terjadi penyimpangan, biasanya top manejer berusaha mengevaluasi sebab-sebab terjadinya penyimpangan tersebut untuk dikoreksi.

Dari keterangan diatas menunjukan bahwa pengambilan keputusan sebagai tugas terpenting dan terutama bagi seorang pemimoin yang baik, bukan merupakan tugas yang mudah. Apabila kemampuan mengambil keputusan tidak dikembangkan secara teratur dan kontiniu, seorang yang menunduki jabatan pimpinan dihadapkan kepada alternatif-alternatif, guna pengambilan keputusan yang

Dengan demikian pengambilan keputusan tersebut sudah menggambarkan hasil yang optimal atau yang terbaik diantara yang baik. Kiranya jelas bahwa proses pengambilan keputusan selalu melibatkan individu-individu dalam organisasi dengan berbagai jenis peranan, meskipun pada akhirnya pimpinanlah yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengambil keputusan pada setiap bagian dalam Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan, didasari beberapa kriteria, yaitu :

1. Setiap pengambilan keputusan yang dilaksanakan tidak boleh secara kebetulan saja, jadi sudah diketahui bagian mana yang membutuhkan keputusan tersebut.
2. Setiap pengambilan keputusan tersebut sudah harus diketahui eksese positif dan negatifnya bagi goal (tujuan) perusahaan.
3. Setiap hasil dari keputusan tersebut telah dianalisa dengan baik sehingga diketahui memilih alternatif-alternatif dari kemungkinan keburukan yang terkecil dan seterusnya diimplementasikan sesuai dengan sumber-sumber dan kemampuan perusahaan.

Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan, dalam operasinya setiap hari tidak terlepas dari sistem komunikasi, baik komunikasi secara langsung maupun langsung antara pemberi informasi dengan penerima informasi, guna membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan. Tanpa komunikasi yang

jelas dan tepat dari bawahan ke pimpinan atau sebaliknya dari pimpinan ke bawahan pengambilan keputusan sulit untuk terlaksana.

#### D. Fungsi dan Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Meskipun desain dari sebuah sistem informasi manajemen atau manajemen informasi sistem dalam penilaian manajemen mungkin merupakan suatu proyek yang mahal, biaya yang diperlukan sampai manajemen informasi sistem ini berfungsi secara memuaskan sering sama besarnya dengan biaya desainnya sendiri. Pengeluaran biaya kumulatif yang diperlukan untuk membuat desain dan memasang sistem informasi manajemen ini adalah sama seperti penerapan sistem ini baru lengkap, bila output dari manajemen informasi sistem ini dimanfaatkan secara kontiniu oleh semua pihak yang harus mengambil keputusan (Decision makers).

Setelah desain manajemen informasi sistem selesai dibuat, ada empat metode dasar yang dapat digunakan untuk penerapan Sistem informasi manajemen tersebut, ini meliputi :

1. Pasang sebuah sistem dalam satu operasi atau organisasi yang baru dibentuk.
2. Hentikan pemakaian sistem lama, dan pasang sistem baru. Ini menimbulkan kesenjangan waktu (time gap), dimana tidak ada satu sistem pun yang dioperasikan. Hal ini praktis hanya untuk sebuah perusahaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kecil atau untuk sistem yang kecil, dimana pemasangannya hanya

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)14/3/24

membutuhkan satu atau dua hari saja. Kecuali, kalau pemasangan sistem yang lebih besar dilakukan selama pabrik ditutup karena libur, atau pada periode tidak ada kegiatan apapun diperusahaan itu.

3. Alihkan atau pindahkan operasinya secara bertahap. Cara ini juga merujuk kepada "tahapan masuk" (phasing in) dari sistem baru yang bersangkutan, bagian yang kecil atau subsistem dan sistem baru yang bersangkutan. Bagian yang kecil atau subsistem dan sistem baru digantikan terhadap sistem lama.
4. Jalankan Sistem baru dan sistem lama secara paralel dan lakukan pengalihan secara bertahap. Sistem baru dipasang dan dijalankan secara paralel dengan sistem lama yang ada, sampai seluruh fungsinya telah berjalan dengan baik, kemudian sistem lama dihentikan. Cara ini memang mahal, karena faktor biaya pegawai dan lain-lain yang berkaitan dengan pengoperasian ganda ini. Namun hal demikian perlu dilakukan untuk beberapa sistem utama tertentu, seperti daftar upah dan gaji atau faktur tagihan kepada langganan (billing). Keuntungan utama dari cara ini adalah kesempatan untuk melakukan koreksi (debugging) yang diperlukan sambil berjalan, sehingga sistem ini dapat diandalkan untuk sistem informasi utama dari perusahaan pegadaian cabang pasar medan.

Langkah-langkah penerapan dari sistem informasi manajemen ini dapat diuraikan sekaligus untuk keempat metode diatas, kecuali dalam hal penentuan waktunya dan berbagai variasi yang nyata. Semua prosedurnya

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
selangkan demi selangkan, meliputi penerapan atau pelaksanaan, dukungan



uji-coba, dan pengendalian atau kontrol dari sistem informasi manajemen yang telah lengkap spesifikasinya. Baik secara umum maupun secara rinci, prosedur operasinya, formulir dan data pokok (data base) yang diperlukan, struktur organisasi yang baru, lengkap dengan uraian posisi masing-masing, serta fasilitas dan peralatan yang diperlukan. Prosedur langkah demi langkah ini diberikan untuk tahap-tahap utama dari penerapan, yang biasanya dilaksanakan menurut format yang paralel atau menurut jaringan kerja.

Dari sini dapat disimpulkan, bahwa langkah pertama dalam prosedur penerapan adalah *membuat rencana penerapannya*. Meskipun ada beberapa analisis yang memasukan perencanaan penerapan desain sistemnya, kami pengarang mengambil keputusan secara operasional adalah penting sekali untuk memasukan perencanaan dan tindakan untuk menerapkan rencana ini erat sekali kaitannya.

Perencanaan untuk proyek penerapan ini harus mengikuti prosedur perencanaan proyek, sebagaimana telah diuraikan dalam bab II setelah metode pertukarannya selesai dibuat, langkah-langkah spesifik yang harus diikuti adalah sebagaimana diuraikan berikut ini, antara lain :

#### a. Identifikasi tugas-tugas penerapan

Tugas-tugas utama dalam penerapan ini, patokannya, pada umumnya terdiri dari :

1. Merencanakan kegiatan penerapan
2. mencari tempat yang sesuai, dan membuat tata letak (layout) untuk peralatan dan kantor-kantor.
3. Menyusun organisasi personalia untuk penerapan ini
4. Menyiapkan prosedur-prosedur untuk pemasangan atau instalasi, dan untuk diuji-coba.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)14/3/24

5. Menyiapkan program latihan kerja untuk pegawai yang akan menjalankan tugas operasinya.
6. Menyiapkan perangkat lunak yang diperlukan.
7. Membeli perangkat keras yang diperlukan
8. Menyusun arsip-arsipnya (files)
9. Membuat formulir-formulir yang diperlukan
10. Menguji-coba keseluruhan sistem
11. Menyelesaikan peralihan dari sistem lama kesistem baru.
12. Mendokumentasikan sistemnya
13. Mengevaluasi manajemen informasi sistem ini
14. Menyediakan pemeliharaan sistemnya (untuk menyempurnakan atau memperbaiki kekurangan atau kemacetan, dan untuk meningkatkan daya gunanya.

Tiap tugas utama dalam rencana diatas harus dipecah menjadi beberapa subtugas dan didaftar, agar setiap sub tugas dapat diberikan kepada perorangan dalam organisasi, yang bertanggung jawab khusus untuk itu.

#### **E. Hambatan-hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya.**

Informasi manajemen yang diterima dalam bentuk apapun akan selalu mengalami hambatan, namun hambatan ini bukanlah suatu penghalang bagi sistem informasi manajemen pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan, dengan adanya kerja sama satu sama lain antara atasan dengan bawahan maka hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Perlu disadari bahwa sistem informasi manajemen pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Medan, tidak terlepas dari hambatan, untuk itu bagaimana sebaiknya dilakukan cara menanggulangi hambatan tersebut sekaligus mencari jalan keluarnya. Hambatan yang ada pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan, secara berangsur sudah dapat ditanggulangi walupun masih belum secara keseluruhan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)14/3/24

Sasaran utama dari sistem informasi manajemen adalah untuk menyiapkan informasi yang benar-benar memenuhi syarat agar dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan yang rasional, sehingga pada gilirannya nanti apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Demikian juga halnya dengan Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan, sistem informasi manajemen yang diterapkan telah membantu manajer dalam mengambil keputusan yang dimaksud walaupun sebenarnya untuk mencapai kondisi diatas tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, yaitu, antara lain :

1. Bahwa laporan-laporan yang disampaikan masih bersifat statis yaitu terus-menerus mengikuti pola kerja yang setiap harinya merupakan tugas ruti saja. Jadi dalam hal ini tidak dijumpai hal,hal yang bersifat inovatif yaitu adanya saran-saran yang mungkin timbul didalam pembuatan laporan.
2. Kesalahpahaman dalam mengartikan tugas, hal ini dapat dimengerti karena mengingat besarnya jumlah tenaga muda di setiap bagian pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan, untuk mengatasi terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan tugas, pembagian masing masing sudah diatur sedemikian rupa oleh perusahaan sehingga tidak terjadi kesalahan-pahaman.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Suatu bentuk sistem informasi manajemen mempunyai kemampuan untuk mendukung fungsi-fungsi operasional dan pengambilan keputusan organisasi. Suatu sistem informasi manajemen yang baik akan mempunyai kemampuan mengolah data-data dari seluruh kegiatan perusahaan menjadi informasi yang berguna dan mengambil alih proses pengambilan keputusan manajemen. Keputusan manajemen yang bersifat strategis, taktis dan operasional dihadapi para manajer yang berbeda. Keputusan yang diambil pada tingkat strategis adalah hasil keputusan yang sebagian besar diproses oleh manajer. Sedangkan tingkat taktis dan operasional keputusan-keputusan kebanyakan bersifat rutin, berulang-ulang dan sudah berstruktur. Proses informasi manajemen memberikan manajemen ketepatan yang lebih baik dalam menentukan sumber-sumber data yang akan dikumpulkan perusahaan.

Kesalahan-kesalahan dan kelemahan sistem, baik dalam rancangan maupun dalam pelaksanaan sistem, membuat suatu sistem tidak dapat menunjukkan kemampuannya yang penuh walaupun faktor-faktor yang mendukung sudah cukup memadai. Seperti halnya pada

tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti mengolah data menjadi informasi yang membutuhkan waktu yang banyak karena informasi diolah pada setiap bagian perusahaan sehingga membutuhkan pengawasan yang kontiniu dari para pimpinan.

Analisis dan evaluasi dimuka dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan sistem dapat membantu sistem informasi manajemen dalam proses pengambilan keputusan, serta usaha-usaha perbaikan yang diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan sistem.

Sistem Informasi manajemen pada Perum Pegadaian Cabang Pasar Merah Medan, berjalan dengan baik, namun keektifannya untuk berperan dalam perencanaan dan pengendalian sumber daya perusahaan belum dapat dibuktikan dalam jangka waktu singkat.

## B. Saran

1. Laporan-laporan atau informasi-informasi sebaiknya disimpan dalam arsip yang baik dan dikelola secara profesional, untuk memudahkan perolehannya apabila dibutuhkan.
2. Sistem informasi sebaiknya dibentuk suatu bagian khusus yang menangani data-data tersebut seperti unit pengolahan data yaitu PDE(Pengendalian Data Elektronik) atau yang lebih dikenal dengan EDP (Elektronic Data Processing), sehingga data yang diperlukan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

akan sangat diterima oleh para manajer yang membutuhkannya.

Document Accepted 14/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)14/3/24

3. Agar pengolahan data menjadi informasi tidak memakan waktu yang lama, biaya yang besar dan keterlambatan mengkomunikasikan yang dihasilkan, perusahaan harus dapat menetapkan persentase, sehingga mutu pekerjaan dapat segera dinilai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Erwin Arbie, Pengantar Sistem Informasi Manajemen, Bina Alumni Indonesia, Cetakan II, 1990.
- Gordon B. Davis, Management Information System, (Sistem Informasi Manajemen), Terjemahan Andreas S. Adiwardana, Cetakan Ke V, LPPM Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1992.
- Herry C. Lucas Jr, Analisa, Design dan Implementasi Sistem Informasi, Terjemahan Ir. Abdul Basith Erlangga, Jakarta, 1993
- J. Suprianto, Metode penelitian dan aplikasinya dalam pemasaran, LPFE-UI, Jakarta, 1990.
- Moekijat, Pengantar Sistem Informasi Manajemen, Penerbit Remaja Rusda Karya, Bandung, 1991
- Robert G. Murdick dan Joel E. Rosst, Information System For Modern Management, (Sistem Informasi untuk Manajemen modern), Cetakan Kelima, PT. Gelora Aksara Pertama, Erlangga, 1995.
- S. Prayudi Atmosudirjo, Pengambilan Keputusan, Cetakan Ke enam, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1990.
- Sondang P. Siagian, Sistem Informasi Manajemen untuk Pengambilan Keputusan, Penerbit Gunung Agung, Jakarta, 1991
- T. Hani Handoko, manajemen Umum, Edisi I, BPFE, Yogyakarta, 1990.
- Unong U. Effendy, Sistem Informasi dalam Manajemen, Alumni, Bandung, 1991.
- William S. Davis, Information Processing System, ( sistem Pengolahan Informasi), Terjemahan Jhon B. pasaribu, Edisi II, Erlangga, Jakarta, 1991.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Edisi VII, Tarsito, Bandung, 1992.
- S. Nasution dan M. Thomas, Buku Penuntun Membuat Skripsi, Tesis, Disertasi dan makalah, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.